

MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN KEGIATAN *FUN COOKING* SELAMA BDR

Dessy Farantika

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Email: farantika.dessy@gmail.com

Abstract

The implementation of Learning From Home (BDR) activities has significantly changed the learning process. Significant changes can be seen from the implementation that was originally carried out in the classroom with the teacher changing to the implementation of learning at home with parental assistance. In the implementation of learning, teachers and parents are required to design interesting, memorable and meaningful learning so that the implementation is fun and not boring. In the selection of learning activities must also pay attention to learning objectives so that children can still achieve their learning. One of the activities that can develop all aspects of development and life skills, especially meaningful independence and can be done with parents is fun cooking. Fun cooking is an activity that is very beneficial for children, because fun cooking can develop all aspects of child development. Fun cooking activities are activities where children can directly try to make food from raw materials to mature through the process and guidance of teachers/parents. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using the references used in research or commonly called Classroom Action Research developed by Kemmis and Taggart which is carried out in two cycles which includes four stages, including planning (planning), actions (actions), observations (observations), reflections (reflection). The results of this study are where children's independence can be stimulated with simple fun cooking activities that are carried out consistently. Independence also needs to be trained and accustomed since childhood. So, through fun cooking activities, children are directly involved in it, starting from choosing recipes to cleaning up the utensils that have been used. This is where the role of parents to train and teach children about independence in carrying out fun cooking activities that are fun and meaningful in children's learning activities.

Keywords: fun cooking, independently, BDR

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) memiliki perubahan dalam proses pembelajaran secara signifikan. Perubahan signifikan terlihat dari pelaksanaan yang semula di lakukan didalam kelas bersama guru berubah ke pelaksanaan belajar di rumah dengan pendampingan orangtua. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dan orangtua dituntut untuk mendesain pembelajaran yang menarik, berkesan dan bermakna agar pelaksanaannya menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam pemilihan kegiatan pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran agar anak tetap dapat mencapai pembelajarannya. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan kecakapan hidup terutama kemandirian yang bermakna dan dapat dilakukan bersama orangtua adalah kegiatan fun cooking. Fun cooking merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anak, dikarenakan fun cooking dapat mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Kegiatan fun cooking merupakan kegiatan dimana anak dapat mencoba langsung membuat makanan dari bahan yang mentah hingga menjadi matang melalui proses dan bimbingan guru/orangtua. Jenis

Dessy Farantika
MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN KEGIATAN *FUN COOKING*
SELAMA BDR

penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan acuan yang digunakan dalam penelitian atau biasa disebut Classroom Action Research yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang dilakukan dengan dua siklus yang meliputi empat tahapan, diantaranya planning (perencanaan), actions (tindakan), observations (observasi), reflections (refleksi). Hasil penelitian ini adalah dimana kemandirian anak dapat di stimulus dengan kegiatan fun cooking sederhana yang dilakukan secara konsisten. Kemandirian juga perlu di latih dan dibiasakan sejak kecil. Maka melalui kegiatan fun cooking anak terlibat langsung didalamnya mulai dari memilih resep hingga membereskan perkakas yang sudah digunakan. Disinilah peran orangtua melatih dan mengajarkan anak tentang kemandirian dalam melaksanakan kegiatan fun cooking yang menyenangkan dan bermakna dalam kegiatan belajar anak..

Kata Kunci: *fun cooking, kemandirian, BDR*

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 yang menyebar di seluruh penjuru dunia tidak terkecuali di Indonesia ini menyebabkan dampak pada sistem pembelajaran di sekolah yang berubah 180 derajat. Proses pembelajaran yang semulanya dilakukan dengan tatap muka disekolah berubah menjadi kegiatan pembelajaran jarak jauh untuk menanggulangi penyebaran virus yang semakin meningkat. Pembelajaran jarak jauh atau yang dikenal sebagai Belajar dari Rumah (BDR). Pelaksanaan BDR mulai berjalan pada tanggal 18 maret 2020 setelah ada surat keputusan Menteri Pendidikan. Prinsip dari Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini adalah peserta didik tetap dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran terlaksana.

Pada pelaksanaannya baik belajar secara jarak jauh, online maupun belajar tatap muka langsung (offline) tetap harus memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran. Merujuk pada pendapat Robert F. Mager (dalam Uno, 2008) tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Hal di atas menjadi permasalahan, ketika pembelajaran beralih menjadi di rumah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan berkulitas menjadi PR bersama, terutama pihak sekolah dan orang tua, karena pada dasarnya keterlibatan ayah dan ibu memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik di sekolah yang menjadi fokus dan tujuan pembelajaran sekolah (Ross et al., 2018; Foster, Young & Young, 2017; Phajane, 2014; Matejevic et al., 2014; Barret & Pahl, 2007).

Pelaksanaan BDR pada PAUD menemukan tantangannya tersendiri karena anak usia dini belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajarannya secara mandiri karena membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang dewasa di

Dessy Farantika
MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN KEGIATAN *FUN COOKING*
SELAMA BDR

sekitarnya dalam hal ini adalah orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah mengkondisikan lingkungan keluarga dengan menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman untuk menunjang pendidikan anak (Wijayanti et al., 2021). Pelaksanaan BDR tersebut memerlukan kerjasama antara pihak sekolah terutama guru dan orangtua. Disini guru dan orangtua dituntut untuk melakukan kerjasama yang baik agar pelaksanaan BDR berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pelaksanaan BDR ini diharapkan guru dan orangtua mampu berinovasi dan kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak selama belajar di rumah. Kegiatan pembelajaran dikemas dalam berbagai bentuk yang menyenangkan dan mengeksplorasi lingkungan sekitar menolong orangtua, kegiatan proyek bersama keluarga. Kegiatan tersebut untuk melatih kecakapan hidup atau yang sering disebut *life skill* atau yang sering disebut dengan kecakapan hidup dan pembiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa sekolah yang memilih pelaksanaan BDR menekankan pada kecakapan hidup, dari pada sistem pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) yang biasa anak temui saat belajar dalam kelas. Menurut Anwar (2004:54), kecakapan hidup adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, dan masyarakat atau lingkungan dimana ia berada antara lain keterampilan mengambil keputusan, kemandirian, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stres. Prinsip-prinsip pendidikan karakter yang harus dilaksanakan agar tercapainya kemampuan kecakapan hidup, yaitu: (1) melalui contoh dan keteladanan; (2) dilakukan secara berkelanjutan; (3) menyeluruh, terintegrasi dalam seluruh aspek perkembangan; (4) menciptakan suasana kasih sayang; (5) aktif memotivasi anak; (6) melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; serta (7) adanya penilaian. Pembelajaran kecakapan hidup pada pendidikan anak usia dini sebaiknya telah mulai dilakukan di rumah dan jauh sebelum anak tersebut masuk ke Kelompok Bermain atau Taman Kanak-Kanak. Sejak anak berusia 18 bulan, anak sudah menunjukkan keinginannya untuk mandiri, walaupun masih sedikit tergantung pada orangtuanya. Anak pada usia itu sudah ingin makan sendiri, mandi sendiri, menuang air dan minum sendiri, serta masih banyak aktivitas lainnya. Oleh karena itu, sangatlah penting pendidikan kecakapan hidup dimasukkan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk memberi kesempatan pada anak meningkatkan kemampuan *life skill*nya. Melatih kecakapan hidup dan pembiasaan ini sangat efektif dilaksanakan dalam kegiatan BDR disebabkan adanya keterlibatan orang tua dan dalam pengawasan langsung oleh orangtua. Selain itu, untuk menanamkan sebuah pembiasaan dan kecakapan hidup perlu adanya konsistensi dan teladan dalam pembiasaannya. Pada pelaksanaan BDR yang menekankan pada kecakapan hidup melalui beberapa kegiatan yaitu kemandirian, membantu orangtua, membuat permainan sederhana.

Dessy Farantika
MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN KEGIATAN *FUN COOKING*
SELAMA BDR

Kecakapan hidup bertujuan untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik dalam menghadapi perannya di masa mendatang. Hal tersebut mulai perlu ditanamkan sejak anak usia dini. Salah satu bentuk sikap kecakapan hidup adalah sikap kemandirian.

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional, dalam arti anak yang mandiri tidak akan tergantung pada bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik, dalam membuat keputusan secara emosi dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial yang ditunjukkan dengan anak melakukan hal sederhana, inisiatif, mencoba hal baru, mentaati peraturan dan bermain dengan teman sebaya, dan merasa aman, nyaman dan mampu mengendalikan diri. Untuk melatih kemandirian perlu adanya pembiasaan dan teladan melalui kegiatan sehari-hari, seperti membersihkan badan sendiri, makan tanpa disuapin, membersihkan kamar, menentukan kegiatan yang ingin dilakukan, membantu orangtua dan kegiatan memasak bersama orangtua. Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi.

Pentingnya sikap melatih kemandirian pada anak sejak dini hal ini disebabkan kemandirian akan berdampak pada saat anak beranjak dewasa. Melatih kemandirian pada anak itu seharusnya dilakukan dengan pembiasaan dan praktek langsung agar anak bisa berlatih dan tahu apa itu arti mandiri. Menurut Tassoni (2002) banyak hal yang dapat dilakukan sepanjang hari untuk mendorong anak bertindak mandiri. Beberapa hal yang dapat menolong anak menjadi mandiri melalui kegiatan bermain. Kegiatan untuk melatih kemandirian ini disesuaikan dengan proses pembelajaran seraya bermain dengan sistem BDR. Menurut McDevitt dan Ormrod (2002) Untuk melatih kemandirian anak, selain menyediakan kesempatan yang sesuai dengan umur anak (menyelesaikan tugas sendiri, membuat keputusan) juga perlu menyediakan bantuan hanya jika mereka minta.

Salah satu kegiatan yang mengasyikan dan bisa dilakukan kapan saja bersama orangtua untuk mengajarkan anak tanggung jawab yaitu kegiatan memasak bersama atau sering disebut *fun cooking*. *Fun cooking* merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anak, dikarenakan *fun cooking* dapat mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Kegiatan *fun cooking* merupakan kegiatan dimana anak dapat mencoba langsung membuat makanan dari bahan yang mentah hingga menjadi matang melalui proses-proses dan bimbingan guru/orangtua. *Fun cooking* adalah sesuatu hal yang menyenangkan sama halnya saat anak memakan makanan yang sudah jadi namun kali anak terlibat juga dalam proses pembuatan makanannya tersebut. Kebanyakan anak sangat bersemangat saat mendapat kesempatan untuk melakukan tugas-tugas yang nyata, bukan berpura-pura dalam melakukannya, tetapi benar-benar

Dessy Farantika
MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN KEGIATAN *FUN COOKING*
SELAMA BDR

melakukan. Hal ini sesuai pendapat Schuett (dalam Saputra, dkk 2010) yang mengungkapkan bahwa, memasak bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat. Kegiatan *fun cooking* yaitu kegiatan mengolah bahan makanan dengan cara yang menyenangkan, dimana anak-anak dapat melakukan kegiatan langsung nyata dan anak sendiri yang melakukannya. Bagi anak-anak, memasak tidak hanya menyenangkan, tapi juga membantu perkembangan seluruh aspek perkembangannya. Melalui kegiatan memasak, banyak hal yang dapat dipelajari anak, dan banyak kemampuan yang dapat dikembangkan oleh guru (Polonsky, 2005).

Berdasarkan observasi yang telah penulis laksanakan sebelumnya dimana kemandirian anak rendah dan tidak dibiasakan oleh orangtuanya di rumah. Maka penulis tertarik melakukan kegiatan *fun cooking* untuk melatih kemandirian anak. Pemilihan kegiatan *fun cooking* merupakan salah satu kegiatan yang lebih tepat digunakan untuk menstimulus sikap kemandirian anak. Kegiatan *fun cooking* merupakan kegiatan dimana anak dapat mencoba langsung membuat makanan dari bahan yang sudah dipilih untuk menjadi makanan kesukaan anak mulai dari bahan mentah hingga menjadi matang melalui proses-proses dan pendampingan orangtua.

Berdasarkan hal-hal tersebut penulis tertarik untuk mendeskripsikan tentang kemandirian anak yang dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari selama di rumah. Dengan begitu penulis mengambil judul dari artikel tentang “Melatih Kemandirian Anak Dengan Kegiatan *Fun cooking* Selama Belajar Dari Rumah (BDR)”.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan acuan yang digunakan dalam penelitian atau biasa disebut *Classroom Action Research* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang dilakukan dengan dua siklus yang meliputi empat tahapan, diantaranya *planning* (perencanaan), *actions* (tindakan), *observations* (observasi), *reflections* (refleksi). Penelitian ini bertujuan untuk melatih kemandirian anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dalam hal ini penulis berupaya melatih kemandirian anak dengan melakukan *fun cooking*. Proses perencanaan dilakukan dengan kegiatan yang memadukan bermacam-macam makanan. Rancangan kegiatan dilakukan bertahap sesuai dengan tahapan perkembangannya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif.

PEMBAHASAN

Kegiatan Funcooking Selama BDR

Selama pelaksanaan BDR kegiatan dikemas berkesan, menyenangkan, dan semenarik mungkin untuk menarik minat anak dalam belajar. Salah satu kegiatannya adalah *Fun cooking*, kegiatan *Fun cooking* merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anak didik. Kegiatan *fun cooking* untuk anak usia dini

Dessy Farantika
MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN KEGIATAN *FUN COOKING*
SELAMA BDR

disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat pada anak dan menyenangkan. Anak disuguhkan dengan sumber belajar berupa bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan yang siap disajikan. Anak-anak akan bereksplorasi dengan bahan makanan yang telah disediakan sesuai dengan ide dan gagasannya. Bagi anak-anak, memasak tidak hanya menyenangkan, tapi juga dapat membantu seluruh aspek perkembangannya. Melalui kegiatan memasak, banyak hal yang dapat dipelajari anak, serta guru juga memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam memasak (Polonsky, 2005). Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam *Fun cooking* dapat mendukung semua aspek perkembangan pada anak, diantaranya ada aspek kognitif, bahasa, motorik halus, kasar, sosial emosional, dan kemandirian (Coughlin, 1997). Selain itu, kegiatan *fun cooking* didesain semenarik dan seasyik mungkin agar seluruh pembelajaran yang diajarkan dalam proses memasak dapat diterima oleh anak. *Fun cooking* merupakan suatu program pembelajaran yang diberikan pada anak melalui kegiatan memasak yang dapat menyenangkan anak dengan melibatkan berbagai proses, seperti mengukur, memotong, mencetak, memilih bahan, mengaduk dll. (Mayeski, 2002). Melalui proses tersebut anak belajar banyak hal dan dapat mengembangkan seluruh aspek. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sujiono (2013:223), memasak merupakan pengalaman yang dapat mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari secara sederhana, kesadaran personal anak, menumbuhkan kemandirian dalam diri anak dan terampil menolong diri sendiri.

Selain kegiatan yang mengasyikan dan bermakna *fun cooking* memiliki banyak manfaat untuk tumbuh kembang anak. Kegiatan *fun cooking* yang akan diterapkan dikemas dengan metode bermain yang mengasyikan dan bermakna melalui pemilihan menu yang sederhana dan menarik untuk dicoba anak. Menurut Moeslichatoen (2004: 33) metode bermain adalah kesempatan anak memilih kegiatan yang disukai anak, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok, mandiri dalam menyelesaikan tanggungjawab yang diberikan dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan. Manfaat kegiatan memasak menurut (Mayeski, 2002) diantaranya Kegiatan memasak juga mampu menstimulasi keterampilan sosial anak adanya kerja sama, kemandirian dan komunikasi yang dapat dilakukan anak selama kegiatan memasak serta memasak dapat membantu anak-anak dalam menerima tanggung jawab dari apa yang sedang anak kerjakan.

Selama pelaksanaan BDR banyak kegiatan yang bisa dilaksanakan bersama orangtua untuk belajar banyak hal baru melalui bermain. Pemilihan kegiatan oleh orangtua harus didasarkan pada minat dan kebermaknaan dalam pelaksanaannya agar apa yang dipelajari dapat di terima anak. Selain itu juga perlu memperhatikan dalam kegiatan tersebut harus mencakup unsur 4C yaitu *Communication, Collaboration, Creativity, Critical Thinking*. Pemilihan kegiatan *fun cooking* selama BDR merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan bersama orangtua. Salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan bersama orangtua dan dapat mencakup

Dessy Farantika
MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN KEGIATAN *FUN COOKING*
SELAMA BDR

kemampuan 4 C adalah kegiatan *fun cooking*. Kegiatan *fun cooking* bersama orangtua dapat dilakukan dengan memilih resep resep sederhana seperti membuat roti isi, membuat jus, membuat susu, membuat sate buah dan lain sebagainya.

Keterlibatan anak dalam kegiatan *fun cooking* dapat dimulai dari proses pemilihan resep yang akan dibuat hingga selesai membereskan dapur, kegiatan kegiatan tersebut dapat menstimulus anak untuk bersikap mandiri. Selain itu, pelaksanaan *funcooking* selama BDR dapat dilakukan kapan saja bersama dengan orangtua dengan berbagai menu yang berbeda beda atau sekedar membuat susu bersama. Kebanyakan anak sangat bersemangat saat mendapat kesempatan untuk melakukan tugas-tugas yang nyata, bukan berpura-pura dalam melakukannya, tetapi benar-benar melakukan. Hal ini sesuai pendapat Schuett (dalam Muallirakhman, 2013: 47) yang mengungkapkan bahwa, memasak bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan dan memberi manfaat pada anak.

Melatih Kemandirian Anak Selama BDR

Kemandirian menjadi salah satu karakter penting yang ditanamkan orang tua kepada anak sejak usia dini karena menjadi salah satu tujuan pendidikan karakter yang mencakup pengertian dari berbagai istilah seperti *autonomy*, *independency*, dan *self reliance* (Basyori, 2006). Mengembangkan perilaku kemandirian pada anak harus dimulai dari lingkungan rumah. Peran orangtua dalam mendidik anak sangat penting bagi pengembangan kemandirian anak karena orang tua sosok pribadi yang akan di tiru anak, orangtua lah yang akan menjadi model dalam menuju pembentukan karakter anak. Orangtua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa perlu merasa khawatir kepada anaknya dengan memberikan sikap positif kepada anak dengan seperti memuji dan mendukung usaha mandiri di lakukan anak sebagai bentuk usaha mandiri dilakukannya.

Adapun kemandirian anak berdasarkan kerangka dasar kurikulum pendidikan anak usia dini tahun 2007 meliputi: (1) anak mampu berinteraksi; (2) mulai mematuhi aturan; (3) dapat mengendalikan emosi; (4) menunjukkan rasa percaya diri; dan (5) dapat menjaga diri sendiri. Selain itu pada anak usia pra sekolah terdapat indikator dalam mengikuti pendidikan pra sekolah, meliputi: (1) kemampuan kognitif yang memadai; (2) keterampilan berbahasa lisan dan keterampilan menulis; (3) artikulasi bahasa yang jelas dan dapat dipahami orang lain; (4) memiliki keterampilan motorik yang memadai; (5) mampu menolong diri sendiri; (6) memiliki keterampilan psikososial yang memadai; (7) kemampuan proses persepsi dan integratif (Lichtensein & Ireton. 1984). Menurut Parker (2006:226), kemandirian merupakan kemampuan untuk mengelola semua milik kita yaitu dapat mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan untuk mengambil risiko dan memecahkan masalah. Kemandirian adalah suatu tingkah laku seseorang yang dilakukan dengan sendiri. Menurut Mustari (2014:78), kemandirian adalah mandiri adalah orang yang cukup

Dessy Farantika
MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN KEGIATAN *FUN COOKING*
SELAMA BDR

diri,yaitu orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian yakni mengelola segala sesuatu dengan baik tanpa bantuan orang lain adalah salah satu sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang yang mandiri, bagaimana seseorang dapat bertanggungjawab menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain, dan dapat memecahkan masalahnya. Anak yang mandiri adalah anak yang tidak mudah bergantung pada orang lain, dapat menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Manfaat kemandirian menurut para ahli, salah satunya yaitu menurut Parker (2006: 233-238) mengatakan bahwa manfaat kemandirian yakni: memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan sesuatu dan meminta pertanggung jawaban atas hasilnya; memiliki rasa percaya diri untuk mengukuhkan mandiri; mewujudkan keseimbangan yang tepat; sebagai pengalaman pengalaman praktis untuk memenuhi kebutuhannya; sikap otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri; keterampilan untuk memecahkan masalah; memiliki tingkat kekuatan tertentu; dan kompetensi fisik untuk mengembangkan atau meningkatkan koordinasi yang baik. Pembelajaran kemandirian anak diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui kegiatan-kegiatan konkrit yang dekat dengan kehidupan anak sehari hari. Pembelajaran kemandirian anak diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui kegiatan-kegiatan konkrit yang dekat dengan kehidupan anak sehari hari. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memperhatikan\ tahap-tahap perkembangan anak, agar lebih memahami kemampuan yang dimiliki anak. Guru harus memiliki bahan, sumber belajar, teknik kegiatan yang tepat dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna dalam kegiatan sehari-hari (Surya, 2003: 2)

Kemandirian penting untuk dilatihkan karena pada rentang usia 3-6 tahun anak berada pada tahap perkembangan psikososial inisiatif vs kesalahan (*inititative vs guilt*) yang berada pada rentang usia 3-6 tahun (Erickson, 1963). Pada tahap ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga belajar untuk merencanakan dan melaksanakan perilakunya. Perkembangan yang terhambat membuat anak takut untuk mengambil keputusan karena takut salah sehingga anak memiliki percaya diri yang rendah. Namun jika anak mampu melewati tahap perkembangan ini dengan baik, anak dapat memiliki kontrol diri dalam memilih tujuan hidupnya. Sejalan dengan pendapat Menurut Diane dalam Yamin (2013: 60-61) kemandirian anak usia dini dapat di lihat dari pembiasaan prilaku dan kemampuan anak dalam kempuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi. Kemandirian anak ditandai dengan adanya kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa harus disuapi, mampu memakai kaos kaki dan sepatunya sendiri, dan kegiatankegiatan lain tanpa tergantung dengan orang lain. Kemandirian akan dicapai oleh anak melalui proses belajar atau pendidikan (Nakita, 2005).

Dessy Farantika
MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN KEGIATAN *FUN COOKING*
SELAMA BDR

Kemandirian, seperti halnya kondisi psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan, dan tentu saja tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Dengan latihan terus menerus akan tumbuh sikap mandiri dalam diri anak yang pada gilirannya dengan sikap mandiri tersebut seorang anak akan mampu menghadapi permasalahan (Mutadin, 2002). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah gen, pola asuh, pendidikan di sekolah, dan kehidupan di masyarakat (Ali & Asrori, 2010, dalam Purbasari & Nawangsari, 2016). Pola asuh dan waktu yang cukup banyak dihabiskan orangtua dengan anak selama BDR ini merupakan waktu yang tepat untuk melatih kemandirian anak dengan kegiatan-kegiatan sederhana. Untuk mencapai kemandirian selama proses BDR juga perlu adanya dorongan orangtua dan teladan. Sejalan dengan pendapat Hasan (2010), salah satu hal yang dapat berpengaruh dalam kemandirian anak adalah pola pengasuhan. Saat kita melakukan pola asuh yang demokratis anak dibebaskan untuk menentukan pilihannya. Kemandirian anak usia pra sekolah dapat dilatih dengan memberikan kebebasan pada anak dan membiarkan anak mempunyai pilihannya sendiri (Hurlock, 1990).

Kegiatan *Funcooking* Untuk Melatih Kemandirian Anak Selama BDR

Kegiatan *fun cooking* dapat melatih kemandirian anak melalui langkah-langkah dalam memasak seperti menentukan menu yang akan dimasak dengan bahan yang sudah tersedia dan membereskan peralatan setelah digunakan untuk memasak. Hal tersebut merupakan cara untuk melatih kemandirian dengan kegiatan sederhana. Hal yang sama juga disampaikan Sujiono (2011:223), memasak merupakan pengalaman yang dapat mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari secara sederhana, dapat mengembangkan kesadaran personal anak, menumbuhkan kemandirian dalam diri anak serta terampil menolong diri sendiri. Sejalan juga dengan pendapat Joanne Hendrick (1996) menyatakan salah satu cara untuk menolong anak memiliki kemandirian yang berkaitan dengan aktivitas memasak juga dapat menolong anak menjadi mandiri, bukan hanya aktivitas makannya saja, namun bisa juga dilatih untuk menyediakan makanan, untuk melayani, membuat pilihan, membersihkan meja dan sebagainya. Kemandirian anak dibentuk dari lingkungan keluarga dimana anak tinggal dan dari kesempatan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk melakukan sesuatu secara mandiri.

Manfaat kegiatan memasak menurut (Mayeski, 2002) diantaranya Kegiatan memasak juga mampu menstimulasi keterampilan sosial anak adanya kerja sama, kemandirian dan komunikasi yang dapat dilakukan anak selama kegiatan memasak serta memasak dapat membantu anak-anak dalam menerima tanggung jawab dari apa yang sedang anak kerjakan. Kegiatan *fun cooking* menjadi sebuah pilihan dalam melatih anak untuk belajar kemandirian, kerjasama, tanggung jawab dan aspek

Dessy Farantika
MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN KEGIATAN *FUN COOKING*
SELAMA BDR

kemampuan perkembangan anak melalui kegiatan sederhana selama masa pandemi dengan orangtua.

Kegiatan *fun cooking* dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja melihat, merasakan dan mengalami sendiri apa yang mereka pelajari, membuat anak lebih aktif karena dilakukan dengan berbagai cara, sehingga terbentuk pengetahuan baru di dalam pikiran anak, karena anak usia dini membutuhkan kegiatan yang menarik sebagai memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Selain itu, kegiatan *fun cooking* memberikan anak untuk bereksperimen dengan berbagai bahan makanan, mulai dari mempersiapkan bahan makanan, sampai berkreasi dengan makanan. Kegiatan *fun cooking* merupakan pengalaman dan mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari secara sederhana, dapat mengembangkan kesadaran personal anak, menumbuhkan kemandirian dalam diri anak serta terampil menolong diri sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan kegiatan bermakna bersama anak selama BDR, orang tua perlu memberikan anak kesempatan, kepercayaan, dan ruang untuk bereksplorasi dan menjadi dirinya sendiri. Selain itu, orang tua juga perlu mendengarkan dengan empati sehingga dapat membantu orangtua memahami apa yang dibutuhkan anak saat berkegiatan di rumah. Melibatkan anak dalam setiap kegiatan bermakna di rumah, juga dapat menstimulasi keterampilan kecakapan hidup dan membentuk karakter terutama kemandirian anak. Kemandirian anak usia dini akan terlihat jelas ketika anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain, bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya, mampu saling berbagi dengan teman, memiliki rasa percaya diri karena dengan percaya diri anak akan berani melakukan kegiatan atau tugas apapun.

SIMPULAN

Melalui kegiatan *funcooking* anak secara tidak langsung belajar berbagai hal baru salah satunya adalah melatih kemandirian. Kegiatan *fun cooking* dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja melihat, merasakan dan mengalami sendiri apa yang mereka pelajari, membuat anak lebih aktif karena dilakukan dengan berbagai cara, sehingga terbentuk pengetahuan baru di dalam pikiran anak, karena anak usia dini membutuhkan kegiatan yang menarik sebagai memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Selain itu, kegiatan *fun cooking* memberikan anak untuk bereksperimen dengan berbagai bahan makanan, mulai dari mempersiapkan bahan makanan, sampai berkreasi dengan makanan. Kegiatan *fun cooking* merupakan pengalaman dan mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari secara sederhana, dapat mengembangkan kesadaran personal anak, menumbuhkan kemandirian dalam diri anak serta terampil menolong diri sendiri. Disini anak diberi tanggungjawab untuk melatih kemandirian melalui kegiatan sederhana seperti memilih menu dan menyelesaikan kegiatan memasak. Semua yang dilakukan anak

Dessy Farantika
MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN KEGIATAN *FUN COOKING*
SELAMA BDR

dalam kegiatan fun cooking merupakan tuntutan sekaligus harapan dari seluruh anggota kegiatan tersebut dan semua anak mampu menyelesaikannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2004. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education). Bandung: Alfabeta.
- Coughlin, Pamela A (1997). Children's Resources International, Inc. Washington DC.
- Erickson, EH. (1963). *Childhood & Society*. Edisi Kedua. New York: Norton
- Fadlilah, Muhammad & Mualifatu Lili. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hasan, M. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hendrick, Joanne, *The Whole Child*. New Jersey: Marrill Prentice Hall, 1996.
- Isjoni. (2009). *Model pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.
- Martinis, Yamin dan Sanam. 2010. Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: GP Press
- Mayeski, M. 2002. creative activities for young children, 7th edition. United States: Delmar.
- Mayeski, M. 2002. *creative activities for young children, 7th edition*. United States: Delmar.
- McDevitt TM., and J.E. Ormrod, *Child Development and Education*. New Jersey: Merrill Prentice Hall, Pearson Education, 2002.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustari, Ph. D, Mohamad. 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mutadin, Zainun. 2002. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja*. [http:// www. e-psikologi.com/remaja/250602.htm](http://www.e-psikologi.com/remaja/250602.htm) Diakses 04-02-2021
- Nakita, 2005, Menjadikan Anak Mandiri, Nakita, Apri, Hal 13-19.
- Parker, Deborah. K. 2006. Menumbuhkan Kemandirian Anak dan Harga Diri Anak. Jakarta: Anak Prestasi Pustaka.
- Polonsky, L. (2005). *Matematika untuk si kecil*. Terjemahan Endang. Naskah. Alimah Bandung: Pakar Raya.
- Purbasari, Kamelia Dewi & Nawangsari, Nur Ainy Fardana. 2016. Perbedaan Kemandirian pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* .No. 1, Vol 5 .
- Sujiono, Nuraini Yuliani. 2013. Konsep Dasar Pendidikan AUD. Jakarta: PT. Indeks.
- Sulistiyawati, Elisabeth Eka; Sujarwo, Sujarwo. Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media video compact disc pada anak usia 5– 6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*
- Surya, M. (2003). *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu.

Dessy Farantika
MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN KEGIATAN *FUN COOKING*
SELAMA BDR

- Tassoni, Penny, *Diploma Child Care and Education*. Oxford: Heinemann Educational Publishers, 2002.
- Uno, H.B, & Lamatenggo, Nina. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.